



► MASALAH LINGKUNGAN

Insinerator dan Transporter Ujung Tombak Penanganan Sampah

Alfi Annissa Karin
karin@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja kembali menambah alat pembakar sampah atau insinerator yang ditempatkan di Piyungan, Bantul, untuk mengatasi masalah sampah.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko menjelaskan insinerator tambahan yang disediakan sebanyak tiga unit. Ini menambah jumlah insinerator di Piyungan menjadi lima unit. "Targetnya April siap digunakan," ujar Haryoko, Kamis (27/2).

► Halaman 11

Insinerator dan...

Ia menyebut selama ini keterbatasan pengolahan sampah di hilir masih menjadi kendala.

Ini juga yang menjadi alasan akhirnya DLH kembali meningkatkan kapasitas pengolahan sampah di tingkat hilir. Meski demikian, dengan kepemimpinan Wali Kota Jogja yang baru dia juga terus mengencangkan edukasi kepada masyarakat untuk bisa pemilahan dan pengolahan sampah secara mandiri. "Bapak *ngersakke* masyarakat juga bisa mengelola sampahnya," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo berkomitmen untuk bisa memaksimalkan pengolahan sampah di hilir. Dia mengatakan jumlah timbunan sampah di depo-depo sudah mencapai lebih dari 1.600 ton. Untuk itu, Pemkot Jogja berupaya untuk mengoptimalkan pengolahan hingga 230 ton per hari. Sebab, menurutnya persoalan sampah akan sulit diselesaikan jika hilir tak mampu menyelesaikan 230 ton sampah perhari. Selain fokus mengurangi sampah di depo, pada 100 hari kepemimpinan Hasto juga akan berupaya menumbuhkan budaya peduli sampah.

"Untuk mengubah perilakunya butuh regulasi yang panjang. Untuk mengubah yang kasat mata bisa 100 hari meskipun belum 100 persen," jelasnya.

Penggerobak

Selain insinerator, Pemkot Jogja juga menjadikan penggerobak atau *transporter* menjadi ujung tombak untuk mengatasi masalah sampah. Ahmad Haryoko menyebut para penggerobak di wilayah belum secara resmi bergerak. Rencananya, skema itu akan mulai diberlakukan pada 1

Maret 2025. Meski demikian, dia memastikan siap jika sewaktu-waktu akan dimulai. "Sudah *ready*, kita upayakan per 1 Maret nanti," ujar Haryoko.

Ia menambahkan kini setidaknya sudah ada 632 penggerobak yang mendaftarkan diri ke DLH Kota Jogja. Namun, jumlahnya masih bisa bertambah. Sejauh ini *pilot project* sistem *transporter* sudah dijalankan di Kemantren Pakualaman.

Haryoko menyebut masyarakat sudah secara sadar untuk memilah sampah secara mandiri. Penggerobak atau *transporter* hanya akan mengambil sampah yang sudah terpilah. Sampah selanjutnya akan dibawa ke depo sampah.

Sementara ini Kemantren Pakualaman masih menggandeng pihak swasta sehingga belum terlalu memakan banyak tempat di depo sampah. Namun, Haryoko memastikan depo-depo sampah akan siap menampung sesuai *pilot project* ini diterapkan di seluruh kemantren. "Kalau yang lain nanti ke depo. Sudah disiapkan armadanya," ujarnya.

Ia menyebut persoalan sampah di Kota Jogja ditargetkan bisa segera selesai. Sebab, DLH Kota Jogja baru saja menambah tiga unit insinerator di Piyungan. Ini melengkapi sarana insinerator di Piyungan menjadi lima unit. Di sisi lain, Haryoko menyebut upaya edukasi kepada masyarakat juga akan terus digencarkan.

"Kami edukasi di hulunya. Bapak [Wali Kota Hasto Wardoyo] *ngersakke* masyarakat juga bisa mengelola sampahnya. Kami upayakan apa yang sudah kita lakukan di Kemantren Pakualaman bisa diaplikasikan di kemantren lain," ungkapnya.

Langkah lain yang dilakukan Pemkot Jogja yakni mendirikan Posko Siaga di seluruh depo sampah yang berjumlah 14 depo. Posko Siaga nantinya dijaga oleh 3-5 orang personel Satpol PP Kota Jogja.

Sampah Liar

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Octo Noor Arafat, menyebut selain di 14 depo, Posko Siaga juga didirikan di tujuh titik rawan pembuangan sampah liar yang selama ini ditemukan oleh Satpol PP.

Octo mengatakan Posko Siaga akan dijaga selama 24 jam oleh personel Satpol PP. Mereka bertugas untuk memantau ketertiban masyarakat dalam membuang sampah termasuk di titik-titik pembuangan sampah liar. Personel yang berjaga juga akan mengarahkan masyarakat membuang sampah sesuai dengan ketentuan di depo. Pemkot menerapkan perlakuan khusus pada Posko Siaga di depo sampah Kotabaru. "Sistem yang saat ini kita dorong adalah membuang ke truk pengangkut sampah. Maka tidak diperkenankan untuk kemudian membongkar sampahnya di depo, tetapi harus langsung masuk ke truk. Ini yang kita arahkan kepada petugas kami, baik dari teman-teman personel Satpol PP maupun Satlinmas yang kita tugaskan," ujar Octo.

Octo mengatakan Posko Siaga ini masih akan terus disiagakan ke depannya. Jika nantinya masih ditemui masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai ketentuan, pihaknya akan melakukan pendekatan persuasif kepada pelanggar. Namun, jika masih tetap ngeyel akan ada langkah lebih tegas yang ditempuh.